EQUITY: JURNAL EKONOMI

Vol. 09 No (01): 06-2021, Juni 2021
p-ISSN: 1978-3795; e-ISSN: 2721-6721
Dikirim: 13 Juni 2021
Diterima: 28 Juni 2021
Dipublikasi: 28 Juni 2021

Analisis Disparitas Pendapatan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Feraliani[1], Devi Valeriani[2], Maya Yusnita[3]

[1,2,3] Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung
[*]Correspondence: Feraliani3011@gmail.com

Abstrak: Ketimpangan pendapatan (income inequality) merupakan salah satu isu penting bagi pembangunan setiap negara terutama berkaitan dengan distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat di suatu wilayah. Semakin tinggi ketimpangan pendapatan berarti distribusi pendapatan masyarakat semakin tidak merata.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita, jumlah penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.Analisis data menggunakan regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM).Hasil penelitian menunjukan bahwa Tingkat disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan tingkat ketimpangan sedang.PDRB perkapita, jumlah penduduk bepengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.Secara simultan PDRB perkapita, jumlah penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata Kunci: *Disparitas Pendapatan, PDRB perkapita, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).*

JEL : R11, R12, R13, R15

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di setiap negara.Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya tecermin dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai.Semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat maka semaking tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya. oleh karena itu seluruh kegiatan pembangunan harus difokuskan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi (Amri, 2017)

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan yang berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dari pada apa yang dicapai pada tahun sebelumnya. Secara teoritis dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan suatu masyarakat, maka semakin baik tingkat kesejahteraanny(Iswanto, 2015). Realisasi tujuan pembangunan harus dilaksanakan secara tepat, komprehensif dan terintegrasi mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga otonomi yang diberikan kepada daerah akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi (Khusnah, 2015).

Ketimpangan pendapatan (*income inequality*) merupakan salah satu isu penting bagi pembangunan setiap negara terutama berkaitan dengan distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat di suatu wilayah.Semakin tinggi ketimpangan pendapatan berarti distribusi pendapatan masyarakat semakin tidak merata.Kecenderungan dari kenaikan tren ketimpangan pendapatan terjadi baik di level nasional, perkotaan, pedesaan, dan juga di semua wilayah provinsi di Indonesia. Ketimpangan yang teradi di daerah perkotaan cenderung lebih besar daripada di pedesaan (Khoridin, R., & Musta'in, 2020).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi pada sektor primer dan kaya akan sumber daya alam. Hal ini didukung dengan luas wilayah lautan dan daratan sehingga masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung banyak memanfaatkan kekayaan alam tersebut sebagai sumber penghasilan. Namun walaupun kaya akan sumber daya alam yang melimpah

provinsi ini tidak terlepas dari permasalahan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan yang terjadi pada masyarakat maupun ketimpangan yang terjadi antar kabupaten/kota yang ada provinsi tersebut (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021).

Kondisi ketidakmerataan yang menyebabkan ketimpangan merupakan masalah yang harus segera diselesaikan oleh tiap daerah.Apabila ketimpangan semakin besar dan dibiarkan secara terus menerus dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang bisa menyebabkan ketidakstabilan di dalam suatu perekonomian.Berdasarkan uraian tersebut, maka dirasakan perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis disparitas pendapatan yang terjadi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan merupakan suatu konsep yang membahas tentang penyebaran pendapatan setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat.Terdapat dua konsep pokok pengukuran distribusi pendapatan, yaitu konsep ketimpangan absolut dan relatif. (Sukirno, 2011) Ketimpangan absolut merupakan pengukuran ketimpangan yang menggunakan parameter dengan suatu nilai mutlak. Sedangkan ketimpangan relatif adalah pengukuran yang membandingkan besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dengan besarnya total pendapatan yang diterima oleh masyarakat secara keseluruhan(Sukirno, 2013).

2.1.1 Pengukuran Ketimpangan Pendapatan

a. *Size Distribution*

Secara umum ketimpangan yang pertama ini dihitung dengan menghitung berapa persen pendapatan yang diterima oleh 40 persen penduduk yang paling miskin. Selanjutnya ukuran ketimpangan bisa pula dilakukan dengan membandingkan persentase pendapatan yang diterima oleh 40 persen orang paling miskin dengan persentase yang diterima oleh 20 persen orang paling kaya(Hudiyanto, 2015).

b. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz menggambarkan distribusi kumulatif pendapatan nasional di kalangan penduduk. Kurva ini terletak di dalam bujur sangkar yang sisi tegaknya mempresentasikan persentase kumulatif pendapatan nasional, sedangkan sisi datarnya mempresentasikan persentase kumulatif penduduk(Todaro, Michael P, & Stephen, 2011). dijelaskan bahwa semakin dekat dengan garis diagonal (semakin lurus) distribusi pendapatan semakin merata, sebaliknya jika kurva Lorenz semakin jauh dari garis diagonal (semakin lengkung), maka menunjukan ketimpangan semakin buruk, dan distribusi pendapatan semakin timpang dan tidak merata.

c. Indeks Gini

Indeks Gini merupakan suatu ukuran kemrataan yang dihitung dengan membandingkan luas antar diagonal, kurva Lorenz dibagi dengan luas segitiga di bawah diagonal. Indeks gini bernilai antara nol hingga satu, jika nilai indeks gini mendekati nol maka menunjukan ketimpangan yang rendah, sedangkan jika indeks gini mendekati satu maka menunjukan adanya ketimpangan yang tinggi (Todaro, Michael P, & Stephen, 2011).

d. Indeks Williamson

Indeks Williamson digunakan untuk menghitung distribusi pendapatan antar daerah (regional). Berbeda dengan rasio gini yang menghitung nilai distribusi pendapatan antar keseluruhan rumah tangga dalam suatu daerah atau negara, indeks Williamson hanya menentukan seberapa besar ketimpangan distribusi pendapatan yang ada antar daerah (dalam daerah/wilayah pengembangan) berikut (Arsyad, 2015).

e. *Indeks Entropy Theil*

Indeks Entropy Theil merupakan aplikasi teori informasi yang digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan regional perkapita dan kesenjangan pendapatan. Dengan indikator bahwa, semakin besar nilai *Indeks Entropy Theil* maka semakin besar ketimpangan yang terjadi, begitu pula sebaliknya apabila *Indeks Entropy Theil* semakin kecil maka pemerataan semakin besar(Arsyad, 2015):

Penelitian terdahulu terkait ketimpangan pernah dilakukan oleh (Nur Aidar, 2015)yang menemukan bahwa ketimpangan pendapatan disebabkan karena perbandingan laju pertumbuhan penduduk jauh lebih besar dari PDRB Per kapita, perbedaan SDA antar daerah dan kurangnya investasi. penelitian (Arsyad, 2010)juga menemukan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara-negara sedang berkembang, disebabkan oleh : Pertambahan Penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita. Inflasi, serta ketidakmerataan.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk melihat dan menganalisis tingkat disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah *Indeks Entropy Theil*, selain itu juga digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Data panel dalam penelitian ini adalah perpaduan antara *cross section* dan *time series* dengan periode data penelitian Tahun 2010 sampai dengan 2019.

3.1 *Indeks Entropy Theil*

Indeks Entropy Theil merupakan aplikasi teori informasi yang digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan regional perkapita dan kesenjangan pendapatan. Dengan indikator bahwa, semakin besar nilai *Indeks Entropy Theil* maka semakin besar ketimpangan yang terjadi, begitu pua sebaliknya apabila *Indeks Entropy Theil* semakin kecil maka pemerataan semakin besar. Rumus dari *Indeks Entropy Theil*adalah sebagai berikut(Arsyad, 2015):

$$I(y) = \sum(y_i/Y)\ x \log\left[(\frac{y_i}{Y})/(\frac{x_j}{X})\right] \quad (1)$$

Keterangan :

I(y) : *Indeks Entropy Theil*
y_j : PDRB per kapita Kabupaten/Kota i
Y : Rata-rata PDRB per kapita Provinsi
x_j : Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota i
X : Jumlah Penduduk Provinsi

Untuk mengukur ketimpangan pendapatan antar wilayah *Indeks Entropy Theil* berkisaran antara:

a. Bila IE < 0,3 artinya ketimpangan pendapatan rendah.
b. Bila IE 0,3 – 0,5 artinya ketimpangan pendapatan sedang.
c. Bila IE > 0,5 artinya ketimpangan pendapatan tinggi.

3.2 Regresi Data Panel

Data panel merupakan perpaduan antara data *time series* dan *cross section* atau sebagian obyek dan waktu yang dikumpulkan. Data *time series* yaitu satu obyek pada periode waktu, sedangkan data *cross section* yaitu silang waktu dari sebagian obyek(Widarjono, 2013).

Persamaan estimasi data panel dapat dituliskan sebagai berikut :

$$IE_{it} = \alpha + \beta 1 PDRBKPT_{1it} + PDRBKPT^2_{1it} + \beta_2 JP_{2it} + \beta_3 TPT_{3it} + e_{it}. \quad (2)$$

Dimana :

IE_{it} : Disparitas Pendapatan
$PDRBKPT^2_{it}$: PDRB perkapita
JP_{it} : Jumlah Penduduk
TPT_{it} : Tingkat Pengangguran Terbuka
I : Data *cross section* (Tujuh Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)
t : Data *time series* (Tahun 2010-2019)
α : *Intercept* atau konstanta
e_{it} : Error term

3.3 Penentuan Model Estimasi

Teknik estimasi model regresi data panel yang digunakan adalah :

***Fixed Effect Model* (FEM)**

Model *fixed effect* bertujuan untuk menangkap adanya perbedaanintersep baik itu lintas unit *cross-section* maupun antar waktu (*time series*) yang tujuannya untuk mengetahui ketidakketahuan kita tentang model yang sebenarnya serta untuk menghindari kesulitan dari prosedur data panel. Pendekatan model ini diasumsikan bahwa *intercept* dan *slope* dari persamaan regresi dianggap konstan baik antar unit *cross section* maupununit *timeseries*(Widarjono, 2013).

$$IE_{it} = \alpha + \beta 1 PDRBKPT_{1it} + PDRBKPT^2_{1it} + \beta_2 JP_{2it} + \beta_3 TPT_{3it} + e_{it} \quad (3)$$

Dimana :

IE_{it} : Disparitas Pendapatan
$PDRBKPT_{it}$: PDRB perkapita
JP_{it} : Jumlah Penduduk

TPT_{it} : Tingkat Pengangguran Terbuka
i : Data *cross section* (Tujuh Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)
t : Data *time series* (Tahun 2010-2019)
α : konstanta
e_{it} : Error term
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien

3.4Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah uji yang bertujuan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hipotesis yang telah ditentukan. Uji hipotesis yang digunakan diantaranya :

1. Uji Parsial (Uji t)

Merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*. Ketentuan dari uji adalah apabila nilai *probability*< 0,05 berarti bahwa *independen variable* berpengaruh terhadap *dependen variable*.

2. Uji Simultan (Uji f)

Merupakan uji yang memiliki tujuan untuk yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah semua *independent variable* besama-sama berpengaruh terhadap *dependen variable*. Ketentuan dari uji ini adalah apabila nilai *probability*< 0,05 berarti bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji Determinasi (R^2)

R^2 adalah uji yang mengukur kemampuan model dalam menjelaskan *dependen variable* dengan nilai yang berkisar dari 0 sampai 1.Semakin tinggi nilai koefisien berarti *independenvariable* mampu menjelaskan *dependen variable.*

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. **Uji Normalitas**
2. **Uji Multikolinearitas**
3. **Uji Heteroskedastisitas**

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Ketimpangan Pendapatan *(Indeks Entropy Theil)*

Tabel 4.1 Indeks Entropy Theil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2019

Kabupaten/ Kota	Tingkat Ketimpangan Pendapatan (IE)										Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Bangka Selatan	0.46	0.46	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,4
Bangka Tengah	0,53	0,53	0,53	0,52	0,51	0,5	0,49	0,49	0,48	0,48	0,5
Pangkal Pinang	0,65	0,65	0,65	0,65	0,65	0,64	0,66	0,66	0,66	0,67	0,6
Bangka	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70	0,70	0,7
Bangka Barat	0,62	0,62	0,63	0,63	0,63	0,64	0,64	0,64	0,64	0,65	0,6
Belitung	0,51	0,51	0,51	0,51	0,51	0,51	0,51	0,51	0,52	0,52	0,5
Belitung Timur	0,44	0,46	0,48	0,5	0,52	0,54	0,55	0,56	0,56	0,57	0,5

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 rata-rata ketimpangan pendapatan yang terjadi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2019 yang diukur menggunakan Indeks Entropy Theil masih tergolong dalam ketimpangan sedang, terdapat 4 kabupaten dengan tingkat ketimpangan pendapatan sedang yaitu Kabupaten Bangka Selatan (0,4), Kabupaten Bangka Tengah (0,5), Kabupaten Belitung (0,5) dan Kabupaten Belitung Timur (0,5), sedangkan 3 lainnya masuk

dalam kategori ketimpangan pendapatan tinggi, yaitu Kabupaten Bangka (0,7), Kota Pangkalpinang (0,6) dan Kabupaten Bangka Barat (0,6).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji estimasi model regresi data panel yaitu uji *chow* dan uji *hausman* yang telah dilakukan didapatkan bahwa model terbaik dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil analisis *fixed effect model* dapat lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2Hasil Analisis *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	1.730736	0.523017	3.309137	0.0017
PDRBKPT	-0.305103	0.642034	-0.475213	0.6366
$PDRBKPT^2$	0.565184	0.330290	1.711177	0.0093
JP	0.740323	0.232213	3.188123	0.0024
TPT	0.000460	0.001611	0.285612	0.7763
Effect Specification				
R-Squared	0.968904	Mean dependent var		0.567619
Adjusted R-Squared	0.962924	S.D. dependen var		0.088986
S.E. Of regression	0.077134	Sum squared resid		0.015266
F.statistic	162.0250	Durbin-Watson stat		0.297999
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Statistik, data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil analisis regresi data panel menggunakan *fixed effect model* diperoleh persamaan matematis yaitu :

IE_{it} = 1.730736 + -0.305103 $PDRBKPT_{it}$ +0.565184 $PDRBKPT^{2}_{1it}$+ 0.740323 JP_{it} + 0.000460 TPT_{it}..... ..(1)

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut :

1. Pada saat PDRB perkapita (PDRBKPT), jumlah penduduk (JP), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT), nilainya 0, maka ketimpangan pendapatan bernilai sebesar 1.730736 persen.
2. PDRB perkapita memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Apabila PDRB perkapita bertambah sebesar 1 persen, maka akan mengurangi ketimpangan pendapatan sebesar 0,305103 persen.
3. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan artinya apabila jumlah penduduk bertambah sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan sebesar 0.686742 persen.
4. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya apabila pengangguran terbuka naik sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan sebesar 0.010399 persen.

4.2.2 Estimasi Model

Estimasi model merupakan model yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB perkapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan rumus sebagai berikut :

$IE_{it} = \alpha + \beta 1 PDRBKPT_{1it} + PDRBKPT^{2}_{1it} + \beta 2 JP_{2it} + \beta 3 TPT_{3it} + e_{it}$..... (2)

Maka model matematis dari penelitian ini sebagai berikut :

IE_{it} = 1.730736 + -0.305103 $PDRBKPT_{1it}$ + 0.565184 $PDRBKPT^{2}_{it}$ + 0.740323 JP_{it} + 0.000460 $TPT_{it.}$ (3)

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji t

Hasil dari uji t pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	1.730736	0.523017	3.309137	0.0017
PDRBKPT	-0.305103	0.642034	-0.475213	0.6366
$PDRBKPT^2$	0.565184	0.330290	1.711177	0.0093
JP	0.740323	0.232213	3.188123	0.0024

TPT	0.000460	0.001611	0.285612	0.7763

Sumber : Output Statistik, data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 terdapat hasil uji t atau uji parsial dari masing-masing variabel, analisis dari uji tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. H_1 :PDRB perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
   a. Nilai t_{hitung} = -0,475214 menunjukkan bahwa semakin besar PDRB perkapita maka akan meningkatkan disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atau dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :
      $t = \frac{bi}{Sbi} = \frac{-0.3051034}{0.642034}$ = -0,475214
   b. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan α (0,05) atau 5 persen dan derajat bebas (df) = (n-k) atau (70-4) maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,66827
   c. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,475214<1,66827) berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
   d. Nilai Probabilitas PDRB perkapita diperoleh sebesar 0.0001 <α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan arah koefisien positif.
   e. Kesimpulan : PDRB perkapita memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan, artinya apabila PDRB perkapita meningkat maka disparitas pendapatan akan menurun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. H_2 :Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
   a. Nilai t_{hitung} = 3.188120 menunjukkan bahwa semakin besar jumlah penduduk maka disparitas pendapatan akan meningkat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atau dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :
      $t = \frac{bi}{Sbi} = \frac{0,740323}{0,232213}$ = 3.188120
   b. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan α (0,05) atau 5 persen dan derajat bebas (df) = (n-k) atau (70-4) maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,66827
   c. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.188120 >1,66827) berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima.
   d. Nilai Probabilitas jumlah penduduk diperoleh sebesar 0.0014 >α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
   e. Kesimpulan : jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. H_3 :Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
   a. Nilai t_{hitung} = 0.285537 menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengangguran terbuka maka akan meningkatkan disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atau dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :
      $t = \frac{bi}{Sbi} = \frac{0,000460}{0,001611}$ = 0.285537
   b. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan α (0,05) atau 5 persen dan derajat bebas (df) = (n-k) atau (70-4) maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,66827
   c. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0.285537 <1,66827) berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak.
   d. Nilai Probabilitas tingkat pengangguran terbuka (TPT) diperoleh sebesar 0.4524 >α (0,05) maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.
   f. Kesimpulan : tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

4.2.3.2 Uji f

Hasil analisis uji F atau uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji F

Effect Specification	
F.statistic	162.0250
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Statistik, data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji F diperoleh F-statistik sebesar 162.0250 yang akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel}, yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu PDRB perkapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

H_4 :Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara PDRB perkapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

a. Nilai F_{hitug}= 162.0250 menunjukkan bahwa semakin besar PDRB perkapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka maka akan meningkatkan disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
b. Nilai F_{tabel} = dengan derajat pembilang (k-1) atau (4-1) = 3 dan penyebut (n-k) atau (70-4) = 66, taraf signifikan α (0,05) 5 persen. Jadi nilai F_{tabel} 2,744.
c. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (162.0250 > 2,744) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima.
d. Nilai probabilitas PDRB perkapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa PDRB perkapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
e. KesimpulanPDRB perkapita, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka beperngaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Effect Specification	
R-Squared	0.968904

Sumber : Output Statistik, data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0.968904 atau 96.8904 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa disparitas pendapatan dipengaruhi oleh PDRB perkapita, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 96.8904 persen dan sisanya 3.110 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terbagi menjadi tiga yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan kententuan apabila nilai probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal. Hasil uji normaltas dapat dilihat pada tabel berikut :

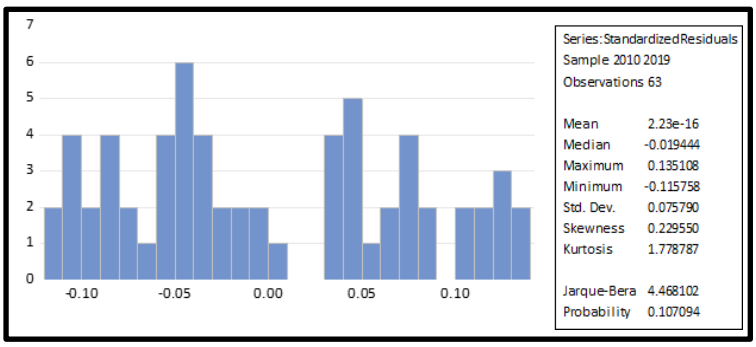

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Output Statistik, data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,107 yang artinya nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Multikoleniaritas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakahada hubungan atau korelasi antara variabel independen dengan ketentuan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen yaitu tidak melebihi 0,90. Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikoleniaritas

	PDRBKPT	JP	TPT
PDRB KPT	1	0.29	0.15
JP	0.29	1	0.31
TPT	0.15	0.31	1

Sumber : Output Statistik, data sekunder yang diolah, 2021

BerdasarkanTabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen yaitu tidak melebihi 0,90 sehingga tidak terdapat multikoleniaritas dalam penelitian ini.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabel gangguan mempunyai varian yang konstan atau tidak, dengan ketentuan apabila nilai probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011171	0.013728	0.813759	0.4194
PDRBKPT	-3.71E-10	6.53E-10	-0.569015	0.5717
JP	5.35E-08	1.36E-07	0.394990	0.6944
TPT	8.21E-05	0.000623	0.131769	0.8957

Sumber : Output Statistik, data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas setiap variabel > 0,05 sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh PDRB Perkapita terhadap Disparitas Pendapatan

Nilai koefisien variabel PDRB perkapita diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -0,475214<1,66827 dengan nilai probabilitas 0,0001 < α 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan arah koefisien negatif. Dapat disimpulkan bahwa PDRB perkapita memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan, artinya apabila PDRB perkapita meningkat maka disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan menurun.

Pada penelitian ini PDRB perkapita berpengaruh negatif terhadap disparitas pendapatan yang berarti bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori. Dapat dilihat dari tingkat ketimpangan pendapatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang masuk dalam kategori ketimpangan sedang dan merupakan Provinsi dengan tingkat ketimpangan paling rendah dari provinsi lainnya di Indonesia, yang disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada kinerja perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga nilai PDRB perkapita juga mengalami peningkatan walapun tidak sebesar tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh terjadinya kontraksi pada lima lapangan usaha yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, kontruksi, serta pertambangan dan penggalian yang merupakan penyumbang terbesar perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan ketimpangan pendapatan semakin berkurang. Kecenderungan penurunan disparitas pendapatan yang ditunjukkan dengan *Indeks Entropi Theil* menunjukkan bahwa sudah berlakunya Hipotesis "U" terbalik dari Kuznets di Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung namun belum mencapai titik maksimum, yang ditunjukan dengan pembangunan ekonomi yang terus meningkat secara positif yang mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan.

4.3.2 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Disparitas Pendapatan

Nilai koefisien variabel jumlah penduduk diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3.188120 >1,66827 dengan nilai probabilitas 0,0024 < α 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima dengan arah koefisien positif. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

disparitas pendapatan, artinya apabila jumlah penduduk meningkat maka disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan meningkat.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi salah satu penyebab ketimpangan atau ketidakmerataan distribusi pendapatan jika tidak diimbangi dengan meningkatnya produktivitas yang akan menyebabkan daya beli masyarakat rendah sehingga akan menurunkan pendapatan perkapita. Jumlah penduduk tidak akan menjadi masalah selama produktivitasnya juga tinggi sehingga tidak menyebabkan distribusi pendapatan timpang, akan jadi masalah jika jumlah penduduk yang tinggi diikuti dengan pengagguran dan kemiskinan yang akan berakibat pada meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan(Arsyad, 2015).

Pada penelitian ini jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap disparitas pendapatan yang berarti bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori.Hal ini ditunjukan dengan rendahnya tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Bangka Belitung diringi dengan menurunnya laju pertumbuhan penduduk, walaupun jumlah penduduk masih mengalami peningkatan namun peningkatan yang terjadi tidak sebesar tahun sebelumnya.Perlambatan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diindikasikan sebagai keberhasilan program keluarga berencana (KB) yang dilakukan oleh pemerintah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga merupakan provinsi yang tidak terlalu padat penduduk, dengan luas wilayah 16.424 km^2 atau kurang dari 1 persen dibandingkan dengan total luas wilayah indonesia. kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 hanya sebesar 91 jiwa per km^2, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kepadatan penduduk indonesia.

4.3.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Disparitas Pendapatan

Nilai koefisien variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) diperoleh Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0.285537 <1,66827 berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak, dengan nilai probabilitas 0.7763 >α (0,05) maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan sebesar 3,62 persen pada Tahun 2019 yang terjadi di perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan jenjang pendidikan tingkat pengangguran terjadi pada penduduk dengan pendidikan tertinggi SMP dan SMA, sedangkan tingkat pengangguran penduduk dengan pendidikan di bawah SMP relatif lebih rendah. Hal ini juga terjadi karena penyerapan tenaga kerja pada Tahun 2019 meningkat, dimana pada lapangan usaha pertanian sebesar 29,09 persen, lapangan usaha perdagangan 17,37 persen. penyerapan tenaga kerja terbanyak terjadi di sektor tersier sebesar 43,37 persen, dan sektor primer 43,23 persen. Selain itu telah banyaknya bantuan yang diberikan oleh pemerintah Bangka Belitung berupa bantuan sosial tunai seperti Keluarga Pemerima Manfaat (KPM), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan sebanyak 26.225 orang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercatat sebagai penerima Program Kartu Prakerja, adanya program bantuan pemerintah ini diharapkan dapat membantu meringankan beban masyarakat terutama yang tidak mempunyai pekerja sehingga tidak mempunyai pendapatan (Dinas Tenaga Kerja Bangka Belitung, 2020)

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan tingkat ketimpangan sedang. Terdapat 4 Kabupaten yang termasuk kategori ketimpangan sedang yaitu Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur. 3 Kabupaten lainnya masuk kategori ketimpangan tinggi yaitu Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat dan Kota Pangkalpinang.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita, jumlah penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disparitas pendapatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
   a. Bagi pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan maupun program yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan baik antar kabupaten/kota maupun penduduk, hal tersebut dapat dilkukan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki secara berkelanjutan seperti Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM).
   b. Bagi pemerintah provinsi diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah, berupa penekanan jumlah migrasi yang masuk dan keluar ke daerah agar jumlah penduduk tetap terkendali dan tidak menyebabkan ketimpangan yang terjadi semakin besar.
   c. Bagi pemerintah Tidak hanya memfokuskan pembangunan di daerah yang sudah maju tapi juga daerah-daerah yang masih tertinggal dengan meningkatkan sarana prasarana ekonomi maupun sosial agar dapat menarik investor baik asing maupun dalam negeri untuk berinvestasi, untuk mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan yang terjadi antar wilayah dan penduduknya.
2. Bagi Penelitian selanjutnya

   Bagi penelitian selanjutnya diharapkan adanya penambahan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, serta investasi, dan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian seperti seluruh provinsi di Indonesia.

REFERENSI

Aida, N., & Syahputra, R. 2015. Analisis Disparitas Pendapatan Regional di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 1, (No.1): 56-68. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

Amri, Khairul. 2017. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Panel Data 8 Provinsi di Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, Vol. 1, (No. 1): 1-11. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

———— . 2010. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. (Edisi Kelima). Yogyakarta: BPFE.

Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan.* (Edisi Kelima). Yogyakarta: STIM YKPN.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi Ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hudiyanto. 2015. *Ekonomi Pembangunan.* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Lingkar Media.

Iswanto, Denny. 2015. Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Signifikan)*, Vol. 4, (No.1): 41-66. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

Jhingan, M. L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Khoridin, R., & Musta'in, J.L. 2020.Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta.*Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 15, (No.1): 17-30. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021.

Khusnah, L. 2015. Analisis Disparitas Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2008-2013.*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 13, (No.1): 1-20. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi.* (Edisi Keempat). Jakarta: Erlangga.

———— . 2014. *Ekonomi Pembangunan: Teori Masalah dan Kebijakan*. (Edisi ketiga). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kuznet, Simon. 2012. *Ekonomi Pembangunan-Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta CV.

———— . 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta CV.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.

Todaro, Michael P, & Stephen, C Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. (Edisi Kesebelas). Jakarta: Erlangga.

Widarjono,Agus.2013.*EkonometrikaPengantardanAplikasinyaDisertai PanduanEviews.* Yogyakarta: UPP STIMYKPN.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2019. *Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2019*. https://babel.bps.go.id diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020. *Bangka Belitung dalam Angka Tahun 2020*. https://babel.bps.go.id diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha 2012-2016.*.https://babel.bps.go.id diakses pada tanggal 18 Desember 2020.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha 2013-2017.* https://babel.bps.go.id diakses pada tanggal 18 Desember 2020.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha 2015-2019.* https://babel.bps.go.id diakses pada tanggal 18 Desember 2020.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.2020. *Statistik Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020.*http://babel.bps.go.id diakses pada tanggal 30 Mei 2021.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.2020. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Bangka Belitung 2020.*http://babel.bps.go.id diakses pada tanggal 30 Mei 2021.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur.2020. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Belitung Timur 2019/2020.*http://belitungtimurkab.bps.go.id diakses pada tanggal 2 Juni 2021.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka.2020. *Statistik Daerah Kabupaten Bangka 2020.*http://bangkakab.bps.go.id diakses pada tanggal 2 Juni 2021.

Badan Pusat Statistik Kota Pangkalpinang.2016. *Statistik Daerah Kota Pangkalpinang 2016.*http://pangkalpinangkota.bps.go.id diakses pada tanggal 2 Juni 2021.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur.2020. *Statistik Daerah Kabupaten Belitung Timur 2020.*http://belitungtimurkab.bps.go.id diakses pada tanggal 2 Juni 2021.